

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia (Hidayat, 2022), sehingga diperlukan sistem yang bermutu, ditandai dengan pembelajaran efektif dan bermakna (Mursid, 2022). Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh keaktifan siswa dan peran guru sebagai fasilitator (Arianti, 2021). Hal ini juga berlaku di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berperan dalam menyiapkan SDM unggul. SMK bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa agar siap kerja dengan etos dan kompetensi berstandar internasional..

SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang yang berlokasi di Jl. Jalan Perjuangan Link. VII, Kec. Galang, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, 20585 adalah lembaga Pendidikan Kejuruan yang memiliki 6 Kompetensi Keahlian yaitu : Teknik Komputer (TKJ), Permesinan, Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Sepeda Motor (TSM), Tata Busana, Tata Kecantikan. SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang saat ini merupakan sekolah aliansi SBI (Sekolah Berstandar Internasional) binaan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Dalam jurusan tata kecantikan ada banyak mata pelajaran yang akan mereka pelajari salah satunya mata pelajaran Dasar Dasar Kecantikan dan SPA.

Di SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka, kurikulum ini merupakan kurikulum yang dikembangkan oleh Kemendikbudristek RI dengan fokus pada pembelajaran yang lebih fleksibel

berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa, serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan konteks peserta didik. Pada kurikulum ini jenjang kelas diubah kedalam fase, fase merupakan pembagian jenjang pendidikan dalam Kurikulum Merdeka yang menggantikan istilah “kelas” atau “tingkat”. Tujuannya adalah agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan tahapan perkembangan siswa, maka dengan demikian fase yang diteliti dalam penelitian ini adalah fase E (Kelas X) (Kemendikbudristek, 2022).

Selanjutnya, pada kurikulum merdeka ini, kompetensi pencapaian diubah dalam istilah Elemen, Elemen adalah komponen utama dalam suatu mata pelajaran. Setiap mata pelajaran terdiri atas beberapa elemen, dan setiap elemen memiliki capaian pembelajaran yang harus dicapai dalam suatu fase, dimana tujuan akhir dari suatu fase ini disebut dengan capaian pembelajaran. Pada kurikulum ini juga mengharuskan adanya tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran ini adalah tujuan jangka pendek yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran. Biasanya ditentukan per topik atau per kegiatan belajar, namun tujuan pembelajaran bersifat lebih spesifik dan operasional (Sanjaya 2021).

Mata pelajaran dasar dasar kecantikan dan spa merupakan salah satu mata pelajaran dasar pada mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan pada program tata kecantikan untuk tahun pertama di SMK. Kompetensi dasar dasar dasar kecantikan dan spa merupakan salah satu teori dan keterampilan yang harus dikuasai secara mendalam. Oleh karena itu pembelajaran dasar dasar kecantikan dan spa dimulai dengan siswa belajar mengenai peranan ruang lingkup dan persyaratan *Hygiene* bidang kecantikan, jenis-jenis struktur dan perkembangan

mikroorganisme, cara membedakan bahan saniter dan pembersih, mikroorganisme, sampai dengan K3.

Berdasarkan observasi pada guru mata pelajaran Dasar-Dasar Kecantikan dan SPA pada tanggal 5 November 2024, diketahui bahwa pembelajaran di kelas menghadapi permasalahan yang menghambat keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini siswa cenderung duduk, diam, dan hanya mendengarkan tanpa memberikan tanggapan tentang materi pembelajaran, dan guru adalah satu-satunya sumber belajar mereka, serta nilai yang didapat siswa masih berada di bawah nilai rata-rata, nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) 75, dari 30 siswa hanya 4 (13,33%) orang yang mencapai KKM dalam ulangan harian sedangkan sisanya 26 siswa (86,67%) belum mencapai KKM.

Hal di atas juga didukung dari temuan penulis berdasarkan pemaparan guru dimana siswa lebih cenderung untuk mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran menjadi kurang aktif, lalu tidak terciptanya pembelajaran dua arah dimana adanya diskusi antara guru dan murid secara aktif, sehingga pembelajaran kurang efektif, menarik dan menyenangkan. Serta banyaknya penggunaan bahasa latin dan istilah asing lainnya pada pembelajaran sanitasi dan *Hygiene* yang membuat para siswa bingung, dan banyaknya materi pembelajaran Dasar-Dasar Kecantikan dan SPA yang sangat luas.

Berdasarkan hal-hal tersebut peneliti berasumsi perlu diterapkannya metode pembelajaran yang efektif, untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam praktik

di lapangan sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran metode ceramah karena guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang mana siswa lebih banyak mendengarkan dan mengerjakan pekerjaan rumah jika guru memberi mereka materi maupun soal latihan. Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Dalam ceramahnya guru dapat menggunakan alat bantu/alat peraga seperti gambar, peta, benda, barang tiruan dan lain-lain. Peran siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru (Mu'awanah, 2021). Namun metode pembelajaran ini memiliki beberapa kekurangan seperti kurangnya partisipasi aktif siswa karena sifatnya yang lebih satu arah siswa cenderung pasif yang dapat mengurangi keterlibatan mereka dalam pembelajaran, keterbatasan kreativitas karena metode ini dapat membatasi kreativitas dan inisiatif siswa karena mereka cenderung hanya mengikuti arahan dari pengajar, kurangnya pembelajaran kolaboratif metode ini tidak terlalu mendukung diskusi kelompok atau kolaborasi antara siswa yang bisa meningkatkan pemahaman melalui berbagai perspektif, potensi kelelahan atau kebosanan pembelajaran yang terlalu terstruktur dan fokus pada penjelasan dapat membuat siswa merasa jenuh atau kehilangan minat. Secara keseluruhan, Metode ceramah cocok untuk situasi dimana pengajaran materi yang jelas dan sistematis dibutuhkan, tetapi mungkin kurang ideal untuk pengembangan keterampilan kritis atau pemecahan masalah yang melibatkan pemikiran kreatif dan keterampilan. Oleh karena itu hasil belajar siswa dianggap tidak maksimal.

Metode *Card Sort* (kartu sortir) merupakan kegiatan kolaboratif yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep, klasifikasi sifat, fakta tentang objek atau mengevaluasi informasi. Metode *Card Sort* memberikan interaksi antar siswa di dalam kelas, yang berarti siswa memiliki keterampilan sikap yang dapat berinteraksi dengannya. Interaksi antar siswa tersebut dapat disebut juga dengan sikap sosial. Oleh karena itu, jika sikap sosial siswa baik, diharapkan siswa dapat berinteraksi dengan siswa lain sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dalam pembelajaran menggunakan tipe *Card Sort*, guru mengajak siswa untuk belajar secara aktif dan bertujuan untuk memberikan semangat kemandirian siswa dalam belajar dan mendorong kreativitas sehingga dapat membuat inovasi-inovasi baru. Metode belajar *Card Sort* adalah teknik yang sering digunakan untuk membantu proses pengelompokan atau pemahaman konsep, baik dalam konteks pendidikan maupun desain informasi. Berikut adalah beberapa kelebihan dari metode *Card Sort* dalam belajar yaitu, meningkatkan pemahaman konsep, mendorong pembelajaran aktif, memfasilitasi kolaborasi, menstimulasi pemikiran kritis, meningkatkan keterlibatan emosional, menunjukkan tingkat pemahaman, fleksibel dan dapat disesuaikan, memudahkan pengorganisasian informasi, meningkatkan kemampuan pengelompokan dan kategorisasi, menyenangkan dan menarik, mendukung pembelajaran visual.

Secara keseluruhan, metode *Card Sort* adalah teknik yang sangat berguna dalam berbagai konteks pembelajaran, dari membantu pemahaman konsep hingga meningkatkan keterampilan kolaborasi dan berpikir kritis.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menganggap perlu melakukan

penelitian untuk melihat adanya **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Pada Elemen Sanitasi *Hygiene* Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Awal Karya Pembangunan Galang”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, beberapa isu dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang pada pembelajaran Dasar Dasar Kecantikan dan SPA belum maksimal.
2. Siswa lebih cenderung untuk mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran menjadi kurang aktif.
3. Tidak terciptanya pembelajaran dua arah dimana adanya diskusi antara guru dan murid secara aktif, sehingga guru dapat mengukur seberapa jauh sudah pembelajaran Dasar Dasar Kecantikan dan SPA dapat ditangkap oleh para siswa.
4. Pembelajaran di kelas belum tercipta suasana belajar yang aktif, efektif, menarik dan menyenangkan.
5. Banyaknya penggunaan bahasa latin dan istilah asing lainnya pada pembelajaran sanitasi dan *Hygiene* yang membuat para siswa bingung.
6. Pembelajaran tipe *Card Sort* (kartu sortir) belum pernah diterapkan pada pembelajaran Dasar Dasar Kecantikan dan SPA.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memastikan fokus yang terukur dan sesuai dengan keterbatasan

waktu dan sumber daya penulis, diperlukan penguraian batasan dalam penelitian ini. Berikut adalah batasan masalah yang ditetapkan:

1. Elemen pembelajaran hanya membahas elemen sanitasi dan hygiene
2. Metode pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen adalah tipe *Card Sort* (kartu sortir) dengan menggunakan kartu sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah
3. Variabel yang diteliti ialah hasil belajar kognitif (pengetahuan) elemen sanitasi dan hygiene.
4. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Pada Elemen Sanitasi *Hygiene* menggunakan metode pembelajaran *Card Sort* ?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Pada Elemen Sanitasi *Hygiene* menggunakan metode pembelajaran Metode ceramah ?
3. Bagaimana Pengaruh Metode Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Pada Elemen Sanitasi *Hygiene* Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Awal Karya Pembangunan Galang?

1.5. Tujuan Penelitian

Dalam konsistensi dengan rumusan masalah yang telah diungkapkan, tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa Pada Elemen Sanitasi *Hygiene* menggunakan metode pembelajaran *Card Sort*.
2. Untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa Pada Elemen Sanitasi *Hygiene* menggunakan metode pembelajaran Metode ceramah
3. Untuk mengetahui Pengaruh Metode Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Pada Elemen Sanitasi *Hygiene* Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Awal Karya Pembangunan Galang.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak yang menggunakan informasi dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah referensi dan wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait efektivitas metode pembelajaran *Card Sort* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi Dasar-Dasar Kecantikan dan SPA, khususnya elemen sanitasi dan hygiene.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan alternatif metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, yaitu metode *Card Sort*, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sanitasi dan hygiene. Membantu guru dalam menyusun metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif sesuai dengan karakteristik siswa.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap materi Dasar-Dasar Kecantikan dan SPA, khususnya elemen sanitasi dan hygiene. Membantu siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif melalui metode pembelajaran berbasis kartu.

c. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMK, khususnya dalam bidang Tata Kecantikan. Meningkatkan reputasi sekolah melalui implementasi metode pembelajaran inovatif yang berorientasi pada kebutuhan siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Memberikan rujukan dan inspirasi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji metode pembelajaran serupa pada materi atau konteks yang berbeda